

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Saat ini, dunia sedang berduka akibat munculnya virus yang berhasil membuat semua orang takut. Awalnya virus ini terjadi di Wuhan China. Hingga tiba waktunya virus tersebut menyebar ke berbagai negara salah satunya yaitu Indonesia. Awalnya ketika virus ini sudah terdengar menyebar di Indonesia masyarakat Indonesia tidak terlalu panik karena belum adanya informasi yang jelas. Ketika isu tersebut di klarifikasi oleh Presiden Indonesia yaitu Ir. H. Joko Widodo atau Jokowi yang membenarkan isu tersebut. Melalui media beliau mengatakan bahwa sudah adanya masyarakat yang positif terkena virus yang bernama Covid-19 atau Corona.

Covid-19 adalah singkatan dari *Corona* (CO), *Virus* (VI), *Disease* (D) dan tahun 2019 (19), yang mana virus corona Covid-19 ini pertama kali muncul di tahun 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pun akhirnya menetapkan Covid-19 untuk menyebut virus corona yang sedang mewabah di seluruh dunia ini. Virus corona jenis baru yang disebut SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV adalah virus jenis baru yang belum diidentifikasi pada manusia sebelumnya.

Infeksi virus ini disebut COVID-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa negara, termasuk Indonesia.

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan

ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*).
(<https://www.suara.com/health/2020/03/25/>)

Infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti demam, pilek, batuk, sakit tenggorokan, dan sakit kepala; atau gejala penyakit infeksi pernapasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Namun, secara umum ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu: Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celcius), Batuk, Sesak napas. Menurut penelitian, gejala COVID-19 muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah terpapar virus Corona.

Sebaran virus corona jenis Covid-19 terus meluas ke berbagai negara di seluruh Dunia, Mobilitas manusia yang tinggi, Deforestasi serta perubahan iklim diyakini menjadi faktor yang mempercepat penyebaran Virus.

Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya pasien yang positif virus corona dan mengidap Covid-19 pada Senin 02 Maret 2020. Ada dua orang pasien Covid-19 dalam kasus pertama yang terjadi di Tanah Air, yaitu seorang perempuan berusia 31 tahun (kasus 1) dan ibunya yang berusia 64 tahun (kasus 2). Menurut Jokowi, virus corona itu didapat dari warga negara Jepang yang sempat melakukan perjalanan di Indonesia. Dia kemudian menularkan itu ke pasien Kasus 1, lalu virus corona itu sampai ke pasien Kasus 2.

Pemerintah kemudian *men-tracing* atau melakukan penelusuran dengan skema kluster untuk mengantisipasi persebaran virus ini. Hasilnya, hingga Minggu

malam diketahui ada enam pasien yang positif Covid-19 dan 21 orang masuk dalam kategori *suspect*. Lima orang di antaranya diketahui berasal dari kluster Jakarta, yang masih terkait dengan Kasus 1. Mereka dirawat di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Sulianti Saroso, Jakarta. Dalam situasi yang tidak menentu mengenai virus Covid-19 ini, banyak orang yang panik dan tidak mengetahui informasi pasti mengenai Covid-19. (<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/09>)

Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil mengungkapkan, Kabupaten Cirebon masuk wilayah kategori zona merah area penyebaran Covid-19. Penetapan zona ini berdasarkan adanya pasien positif di wilayah tersebut.

“Zona merah ini adalah wilayah-wilayah yang terdapat warganya positif,” kata Emil, Jumat (21/3/2020).

Sementara itu, jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan Orang Dalam Pemantauan (ODP) corona di Kabupaten Cirebon pada Minggu (22/3) kembali mengalami peningkatan. Jumlah PDP bertambah 5 orang sehingga totalnya 19 menjadi orang, sedangkan jumlah ODP bertambah 8 orang sehingga totalnya menjadi 89 orang.

“Ada penambahan jumlah PDP sebanyak 5 orang dan ODP corona 8 orang di Kabupaten Cirebon. Sehingga total kasus PDP berjumlah 19 orang dan total kasus ODP berjumlah 89 orang. Peningkatan jumlah ini terjadi dalam dua hari, yaitu Sabtu dan Minggu,” (kata Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Pencegahan Covid-19 Kabupaten Cirebon, Iwan Ridwan Hardiawan).

Dia menjelaskan, 3 orang dari 19 PDP sudah dinyatakan selesai pengawasan, sedangkan 16 orang lainnya masih dalam pengawasan. Dari jumlah tersebut, PDP yang masih balita jumlahnya bertambah menjadi 5 orang.

“PDP itu dalam posisi pengawasan selama 14 hari, jadi yang PDP belum tentu positif. Sedangkan untuk ODP, dari 89 orang itu 65 orang dinyatakan selesai pemantauan dan 24 orang masih dalam pemantauan. Dalam ODP juga terdapat 3 orang yang masih berusia balita,” ungkap Iwan.

Sebelumnya, data yang diterima Gugus Tugas terkait perkembangan situasi Covid-19 di Kabupaten Cirebon sampai Jumat (20/3) siang pukul 12.00 WIB jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) ada 13 orang, 3 orang di antaranya sudah dinyatakan selesai dan 10 orang lainnya masih dalam pengawasan. Sedangkan Orang Dalam Pemantauan (ODP) jumlah total ada 81 orang. Dari jumlah tersebut 9 orang di antaranya sudah dinyatakan selesai, sedangkan 72 orang lainnya masih dalam pemantauan. <https://suaracirebon.com/2020/03/24>

Menghadapi keadaan seperti ini, Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Sosial (KEMENSOS) dalam rangka Penanggulangan Epidem Covi-19 ini membuat Gerakan Satu Desa satu Puskesmas, Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) merupakan layanan rujukan satu pintu (terintegrasi) di tingkat desa yang merupakan miniatur Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) yang berada di tingkat Kab/Kota yang bertujuan mendekatkan layanan SLRT dengan masyarakat pedesaan sehingga mereka tidak harus menempuh jarak yang jauh ke lokasi SLRT di tingkat Kota atau Kabupaten dan salah satu perwujudan Negara Hadir di tingkat desa. Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu atau SLRT adalah sistem layanan yang

mengidentifikasi kebutuhan dan keluhan fakir miskin dan orang tidak mampu serta melakukan rujukan kepada pengelola program penanganan epidemi Corona dan orang tidak mampu di pusat dan daerah. SLRT. SLRT juga dikembangkan di Desa dengan nama Puskesmas yaitu tempat yang berfungsi untuk melakukan kegiatan pelayanan sosial bersama secara sinergis dan terpadu antara kelompok masyarakat dalam komunitas yang ada di desa/kelurahan/nama lain dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. SLRT menggunakan satu sistem informasi SIKS-NG yaitu suatu sistem informasi yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan diseminasi data kesejahteraan sosial terpadu yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. <https://kemsos.go.id/slrt-dan-puskesmas-hadir-untuk-atasi-keluhan-permasalahan-sosial>

1. Menurut Gordon B. Davis Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.
2. Seperti yang dijelaskan oleh Brittain, yang dikutip oleh Iriantara dan Surachman, mengatakan: “Informasi pada dasarnya bersifat relasional artinya, satu data yang terhubung atau terkait dengan data lain itulah yang menjadi informasi dengan data lain itulah yang menjadi informasinya. Membuat data menjadi informasi pada dasarnya “membunyikan” data dengan menghubungkannya pada data lain” (Iriantara dan Surachman, 2006: 23). (<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/03/pengertian-informasi.htm>)

diakses tanggal 28/03/20 08:13

Oleh karena itu Informasi tidak memandang jenis kelamin, status, umur, dan sebagainya. Dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan sampai lanjut usia pun mereka masih membutuhkan adanya informasi dan komunikasi. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian pada masyarakat yang dimana pada tahap inilah suatu informasi mulai dicari karena mereka mulai mengenal covid-19 yang dimana didalamnya banyak sekali informasi yang didapat media yang digunakan.

“Hal tersebut sejalan dengan definisi komunikasi menurut Hovland, Janis, dan Kelley, seperti yang dikemukakan oleh Forsdale (1981), mengatakan bahwa : *“Communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals”*. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal”.(Muhammad, 2009 : 2)`
Dengan begitu dibutuhkan komunikasi antarpribadi, dimana komunikasi tersebut yaitu komunikasi yang dilakukan individu ke individu.

Dimana Efektif mempunyai arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat adalah efektivitas, Menurut Onong Uchjana Effendy, Efektivitas adalah: “Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuannya direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan”. (Effendy, 1989: 14). Dengan demikian efektivitas merupakan suatu tindakan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat dikehendaki dan menekankan pada hasil atau

efeknya dalam pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif atau berhasil adalah apabila pesan yang disampaikan komunikator itu dapat diterima, adanya saling pengertian sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan komunikator serta dapat mengubah sikap komunikan.

Efektivitas komunikasi Antarpribadi yang telah diberikan oleh setiap individu baik secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada sikap. Yang mana sikap merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku manusia, karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi individu dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sosial maupun organisasi. Zimbardo dan Ebbesen yang dikutip oleh Soedarsono dalam buku sistem manajemen komunikasi, mendefinisikan sikap sebagai suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, idea atau objek yang berisi komponen – komponen kognitif, afektif, dan behavior. (Soedarsono, 2009: 66).

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pemahaman masyarakat Kabupaten Cirebon mengenai Covid-19 ini, Kabupaten Cirebon lebih dulu dijadikan Zona merah dibandingkan dengan Kota Cirebon sendiri. Peneliti berharap adanya penelitian yang dilakukan dengan studi kualitatif menggunakan pendekatan Studi Kasus ini akan menganalisis kasus yang terjadi secara cermat dan tuntas khususnya yang terjadi di Kabupaten Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam memberikan Pemahaman mengenai COVID-19 di Kabupaten Cirebon?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Pesan** dalam memberikan pemahaman epidemi COVID-19 di kalangan masyarakat Kabupaten Cirebon
2. Bagaimana **Umpan Balik** dalam memberikan pemahaman epidemi COVID-19 di kalangan masyarakat Kabupaten Cirebon
3. Bagaimana **Keterbukaan** dalam memberikan pemahaman epidemi COVID-19 di kalangan masyarakat Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana **Empati** dalam memberikan pemahaman epidemi COVID-19 di kalangan masyarakat Kabupaten Cirebon?
5. Bagaimana **Perilaku Positif** dalam memberikan pemahaman epidemi COVID-19 di kalangan masyarakat Kabupaten Cirebon?
6. Bagaimana **Perilaku Suportif** dalam memberikan pemahaman epidemi COVID-19 di kalangan masyarakat Kabupaten Cirebon?

1.3 Maksud Dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, menjelaskan, dan mendeskripsikan bagaimana komunikasi antarpribadi dalam memberikan pemahaman epidemi covid-19.

1.3.2 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui dan memahami **Pesan** Efektivitas komunikasi antarpribadi dalam memberikan pemahaman mengenai covid-19 di Kabupaten Cirebon.
- 2 Untuk mengetahui dan memahami **Umpan Balik** Efektivitas komunikasi antarpribadi dalam memberikan pemahaman mengenai covid-19 di Kabupaten Cirebon.
- 3 Untuk mengetahui dan memahami **Keterbukaan** Efektivitas komunikasi antarpribadi dalam memberikan pemahaman mengenai covid-19 di Kabupaten Cirebon
- 4 Untuk mengetahui dan memahami **Empati** Efektivitas komunikasi antarpribadi dalam memberikan pemahaman mengenai covid-19 di Kabupaten Cirebon.
- 5 Untuk mengetahui dan memahami **Perilaku Positif** Efektivitas komunikasi antarpribadi dalam memberikan pemahaman mengenai covid-19 di Kabupaten Cirebon.
- 6 Untuk mengetahui dan memahami **Perilaku Supportif** Efektivitas komunikasi antarpribadi dalam memberikan pemahaman mengenai covid-19 di Kabupaten Cirebon.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

Sebagai pengembangan disiplin ilmu komunikasi secara umum dan secara khusus penelitian ini dapat menjadi wacana yang lebih mendalam mengenai Pemahaman mengenai Covid-19

1.4.2 Kegunaan praktis

1. Kegunaan bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengaplikasikan ilmu, memberikan manfaat pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya mengenai ilmu komunikasi terutama proses komunikasi di dalam proses pembelajaran atau pendidikan bagi Mahasiswa.

2. Kegunaan bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum dan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Humas secara khusus sebagai literatur terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.